

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG HIV/AIDS SERTA DUKUNGAN SUAMI DENGAN KESEDIAAN IBU DALAM MELAKUKAN VCT DI PUSKESMAS BALOI PERMAI KOTA BATAM.

¹ Indah Amelia Antika, ² Sarmauli Franshisca Sihombing
¹ iaantika87@gmail.com, ² sarmauli.f.sihombing@univbatam.ac.id
¹Midwifery Study Program, Faculty of Medicine, Batam University
²Midwifery Study Program, Faculty of Medicine, Batam University
Jl. Abulyatama No. 5 Batam 29464

ABSTRACT

A normal and healthy pregnancy is what every woman desires. Diseases experienced during pregnancy will be at risk for the baby. One of the most feared diseases is the Human Immunodeficiency Virus (HIV). The VCT strategy is at the core of all HIV / AIDS prevention and control efforts. Therefore, preventive service of HIV transmission from a mother to a child is one of the efforts to combat HIV and AIDS integrated with health services. The purpose of this study was to determine whether the Relationship between Knowledge of Pregnant Women and HIV / AIDS and the Support of Husbands in Their Willingness to Perform VCT. The research design used in this study was an Analytical Survey using the Cross Sectional approach. The study was conducted in April to August at the Public Health Center Baloi Permai in Batam. The population in this study was 273 respondents with a sample of 73 respondents, using a point time approach technique. Data collection using questionnaire instruments filled out by respondents. Data in tabular and textual form was analyzed using Chi-Square. The statistical test results obtained 66 respondents with good knowledge, husband less-support was 40 respondents and the willingness of pregnant women 73 respondents There is a significant relationship between Knowledge ($p = 0,000$) and husband support ($p = 0.007$) with the willingness of mothers to conduct VCT. It is expected to improve socialization about HIV / AIDS and VCT services at the Public Health Center and motivate health workers to play a role in increasing public knowledge about VCT testing through counseling in more creative ways. Hence, the community is interested in participating in these activities, and providing educative information so as to increase the knowledge of pregnant women related to VCT.

Keyword : HIV/AIDS, VCT

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu peristiwa yang penting dalam kehidupan seorang wanita dan keluarga pada umumnya. Kehamilan yang diharapkan oleh seorang wanita dalam keadaan normal, sehat dan tidak menyulitkan baik bagi calon ibu maupun bayi.

Penyakit yang dialami selama kehamilan akan berdampak kurang menguntungkan bagi bayi. Salah satu penyakit yang saat ini sangat ditakuti adalah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Menurut *World Health Organization* (WHO) hal ini disebabkan belum ada vaksin untuk mencegah

HIV/AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) dan untuk pengobatannya juga belum ditemukan (WHO, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa cakupan ibu hamil yang sudah melakukan tes *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) mengalami peningkatan, kecuali Indonesia yang masih tetap paling rendah yaitu < 1% sedangkan Thailand pencapaiannya paling tinggi yaitu 94%, China 64%, Vietnam 52% dan Cambodia 41% (WHO, 2012).

Penularan infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dari ibu ke anak merupakan penyebab utama infeksi HIV pada anak usia dibawah 15 tahun. Sejak HIV menjadi pandemik di dunia, diperkirakan 5,1 juta anak di dunia terinfeksi HIV. Hampir sebagian besar penderita tersebut tertular melalui penularan dari ibu keanak. Setiap tahun diperkirakan lebih dari 800.000 bayi menjadi terinfeksi HIV akibat penularan dari ibu ke anak (Judarwanto, 2010).

Menurut data dari Departemen Kesehatan RI, setiap tahun ada 9000 ibu hamil HIV positif yang melahirkan di Indonesia. Meskipun bayi yang dilahirkan dari ibu HIV positif belum tentu akan tertular HIV juga, namun risikonya mencapai 25-45%. Maka jika tidak ada tindakan pencegahan, akan ada 3000 bayi yang dikhawatirkan lahir dengan HIV positif setiap tahun di Indonesia (Kemenkes RI dalam Jurnal promosi kesehatan 2012).

Data kementerian kesehatan juga menunjukkan dari 21.103 ibu hamil yang menjalani tes HIV sebanyak 534 (2,5%) diantaranya positif terinfeksi HIV. Hasil pemodelan matematika epidemi HIV Kementerian Kesehatan tahun 2017, menunjukkan prevalensi HIV populasi usia 15-49 tahun dan prevalensi HIV pada ibu hamil di Indonesia meningkat. Jumlah kasus

HIV/AIDS pada ibu hamil meningkat dari 227 (2011) menjadi 294 (2015) (Kemenkes 2017).

Upaya Pemerintah pada kasus HIV dan AIDS adalah dengan meningkatkan program pencegahan dan pemeriksaan kasus HIV untuk mempercepat penurunan morbiditas dan mortalitas dengan mengeluarkan Permenkes Nomor 51 Tahun 2013 tentang pedoman pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, penerbitan Permenkes tersebut didasari atas beberapa pertimbangan antara lain kasus HIV dan AIDS dikalangan perempuan usia produktif cenderung meningkat sehingga menjadi ancaman potensial terhadap kesehatan masyarakat di Indonesia.

Dijelaskan dalam Permenkes Nomor 21 Tahun 2013 tentang HIV dan AIDS pasal 17 bahwa semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya harus mengikuti pemeriksaan diagnostik HIV dengan tes dan konseling yaitu *Voluntary Counseling And Testing* (VCT), oleh karena itu pelayanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak merupakan salah satu upaya penanggulangan HIV dan AIDS yang terintegrasi dengan pelayanan kesehatan, memperbanyak layanan testing HIV, menyediakan *Provider Initiative Testing and Counseling* (PITC) bagi ibu hamil penderita Infeksi Menular Seksual (IMS), dan anak yang lahir dari ibu HIV positif (Depkes RI, 2014).

Strategi VCT merupakan inti dari semua upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di dunia. Beberapa penelitian menegaskan bahwa pemanfaatan VCT antenatal oleh ibu hamil masih rendah. Penelitian lain juga menyatakan bahwa hambatan yang dirasakan untuk VCT seperti stigma sosial, kurangnya dukungan Suami dan

takut mengetahui status HIV positif serta kurangnya peran petugas kesehatan (Zinash, 2011).

Menurut Lestari (2014) faktor yang mempengaruhi pengetahuan pemeriksaan VCT adalah tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi. Keluarga dengan status sosial ekonomi rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini pendidikan berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki ibu. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar, jadi semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mudah pula menerima informasi, sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Selain itu tingkat pendidikan berkaitan dengan pendapatan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan (Anggarini, 2014).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau menempati urutan ke-8 sebagai provinsi dengan pengidap *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) terbanyak se-Indonesia. Tercatat ada 7.902 kasus HIV di Kepri. Dan temuan kasus HIV positif sebanyak 718 orang dan AIDS sebanyak 131 orang dan meninggal sebanyak 47 orang dalam satu tahun. Dinas kesehatan kota Batam juga menyediakan Fasyankes untuk pemeriksaan HIV dan AIDS yaitu dalam Program VCT dinkes kota Batam menyediakan 26 Fasyankes dan 4 fasyankes CCT dan 8 fasyankes IMS. Dalam tahun 2018 program VCT pada ibu hamil berjalan sekitar 8635 ibu hamil melakukan tes HIV dan AIDS

dan yang positif HIV sebanyak 30 orang (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2018)

Berdasarkan data puskesmas baloi permai didapatkan pencatatan jumlah kunjungan ANC, diperoleh data jumlah Ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di puskesmas Baloi Permai pada tahun 2018 sebanyak 1.242 orang, dan di dapatkan data 294 ibu hamil di tahun 2018 yang ditawarkan mengikuti VCT dan 294 ibu hamil melakukan VCT. Dari tahun ke tahun masih terdapat Ibu hamil yang menderita HIV positif di Puskemas Baloi Permai, hal ini dapat dilihat tahun 2018 sebanyak 3 orang. Puskesmas Baloi Permai dijadikan sebagai lokasi penelitian karena puskesmas tersebut mempunyai sistem pencatatan ANC dalam kategori baik.

Didapatkan juga hasil dari wawancara dengan 8 ibu hamil, kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS dan macam-macam cara penularan HIV/AIDS dari ibu ke-anak. 3 ibu hamil tahu apa itu HIV/AIDS tetapi tidak mengetahui cara penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak. Sedangkan 5 ibu hamil memiliki pengetahuan kurang mengenai HIV/AIDS belum tahu tentang Penularan HIV/AIDS dan pemeriksaan VCT. Hanya beberapa ibu hamil yang di dampingi suami dalam memeriksakan kunjungan ulang pada kehamilan. Dan dari Hasil wawancara juga didapatkan bahwa 8 ibu hamil belum melakukan VCT.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum Pada Penelitian Ini Adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Hiv/Aids Serta Dukungan Suami Dalam

Kesediaan Ibu Melakukan VCT Di Puskesmas Baloi Permai

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yang dilakukan dengan pendekatan desain *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependen, dimana variabel independent nya adalah pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami, sedangkan variabel dependennya adalah kesediaan ibu hamil dalam melakukan VCT.

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu hamil di puskesmas baloi permai yang berjumlah 270, dengan jumlah sampel sebanyak 73 responden. Penelitian ini menggunakan cara *point time approach* , yaitu tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan pada setatus karakter atau variabel subyek saat pemeriksaan. Penelitian dilakukan pada bulan Juni–September. Hasil penelitian dianalisa secara Univariat dan Bivariat menggunakan Uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	66	90,4%
Kurang	7	9,6%
Total	73	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 73 orang diperoleh hasil, untuk pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS Baik ($\geq 50\%$) sebanyak 66 orang (90,4%), untuk yang memiliki Pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS ($\leq 50\%$) sebanyak 7 orang (9,6%).

Tabel 2. Dukungan suami dalam melakukan VCT

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase(%)
Kurang Baik	40	54,8%
Baik	33	45,2%
Total	73	100%

Bedasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 73 orang Ibu Hamil diperoleh hasil, untuk dukungan suami kurang baik sebanyak 40 orang (54,8%) untuk yang memiliki Dukungan Baik sebanyak 33 orang (45,2%).

Tabel 3. Kesediaan Ibu Hamil dalam Melakukan VCT

Kesediaan	Frekuensi	Persentase(%)
Melakukan	65	89,0%
Tidak Melakukan	8	11,0%
Total	73	100%

Bedasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 73 orang Ibu Hamil diperoleh hasil, untuk kesediaan Melakukan VCT sebanyak 65 orang (89,0%) untuk yang tidak Melakukan sebanyak 8 orang (11,0%).

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap HIV/AIDS Serta Dukungan Suami Dalam Kesediaan Ibu Melakukan VCT Di Puskesmas Baloi Permai.

No	Pengetahuan	Kesediaan				Total	P Value	
		Tidak Melakukan		Melakukan				
		F	%	F	%			
1	Kurang	7	100%	0	0%	7	100%	0,000
2	Baik	1	1,3%	65	98,7%	66	100%	
Total		8		65		73		

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat jumlah responden sebanyak 73 orang. Hasil yang diperoleh menunjukkan sebanyak 7 responden dengan Pengetahuan yang kurang, 7 responden (100%) diantaranya tidak melakukan VCT. Sedangkan pada 66 responden yang

memiliki Pengetahuan yang Baik, 1 responden (1,5%) tidak melakukan VCT dan 65 responden (98,5%) yang melakukan VCT.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square dengan batas kemaknaan (α) = 0,05, diperoleh hasil p-value = 0,000 yang berarti p-value < (α), maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan atau Ho ditolak, ini berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan Kesediaan ibu dalam melakukan VCT.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami dengan Kesediaan Ibu dalam Melakukan VCT

No	Dukungan Suami	Kesediaan				Total	P value
		Tidak Melakukan		Melakukan			
		f	%	f	%	f	%
1	Kurang	8	20,0%	32	80,0%	40	100%
2	Baik	0	0%	33	100%	33	100%
	Total	8		65		73	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat jumlah responden sebanyak 73 orang. Hasil yang diperoleh menunjukkan sebanyak 40 responden dengan Dukungan Suami yang kurang, 8 responden (20,0%) diantaranya tidak melakukan VCT dan 32 responden (80,0%) yang melakukan VCT. Sedangkan pada 33 responden yang memiliki Dukungan Suami yang Baik, 33 responden (98,5%) yang melakukan VCT.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square dengan batas kemaknaan (α) = 0,05, diperoleh hasil p-value = 0,007 yang berarti p-value < (α), maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan atau Ho ditolak, ini berarti ada hubungan antara Dukungan Suami dengan Kesediaan ibu dalam melakukan VCT.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu hamil baik terhadap Pengetahuan mengenai HIV/AIDS yaitu sebanyak 66 responden (90,4%).

Pengetahuan merupakan “Tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan obyek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendirinya. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Legiati, dkk (2012) di Puskesmas Bandar Harjo Semarang Tentang “Perilaku Ibu Hamil untuk Tes HIV di Kelurahan Bandar Harjo dan Tanjung Mas Kota Semarang Tahun 2011”. Di dapati hasil yaitu sebagian besar (64,4%) sebanyak 116 responden dari 180 responden dengan tingkat pengetahuan ibu baik.

Menurut peneliti banyaknya ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik karena banyaknya ibu hamil mendapatkan dari pembelajaran jaman ibu sekolah, mereka sudah mempelajari mengenai bahaya HIV saat mereka menduduki bangku sekolah. Sehingga mereka masih mnegetahui tentang bahaya penyakit HIV dan cara penularannya. Selain itu dipengaruhi oleh peran kesehatan, khususnya bidan. Ibu hamil yang akan melakukan tes VCT dikarenakan adanya anjuran

petugas kesehatan, khususnya para bidan. Dalam menjalankan peran petugas kesehatan bidan memberikan informasi-informasi yang penting mengenai HIV/AIDS secara lengkap dan pentingnya dalam melakukan pemeriksaan VCT bagi ibu hamil.

Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pulak ibu dalam mencari dan mengetahui informasi mengenai bahaya dan cara penularan penyakit HIV. Sehingga ibu dapat mencegah penularan HIV dari ibu ke anak dengan melakukan pemeriksaan VCT yang di mana pemeriksaan ini di bantu oleh pemerintah. Selain itu juga adanya dukungan dari peran kesehatan dalam memberikan informasi-informasi mengenai bahaya kehamilan dan pentingnya pemeriksaan VCT bagi ibu hamil.

Dukungan suami dalam melakukan VCT

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dukungan suami dalam kesediaan ibu melakukan VCT kurang baik dalam melakukan VCT sebanyak 40 orang (54,8%).

Suami adalah orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil. Suami memegang peran penting dalam kesehatan reproduksi perempuan dalam upaya pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi. Dukungan suami yang dimaksud adalah suami yang mendukung ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan HIV salah satunya yaitu dengan mengantar ke pelayanan ANC di puskesmas terdekat. Dukungan suami juga termasuk menemani selami tes HIV di pelayanan ANC, diskusi mengenai HIV bersama istri

dan petugas kesehatan (Halim.,dkk, 2016).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2016) di Puskesmas Tentang “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan Ibu Hamil dalam pemeriksaan VCT di Puskesmas”. Didapati hasil yaitu sebanyak 46 ibu hamil, sebagian besar responden memiliki dukungan suami kurang baik yaitu sebanyak 29 responden (63,0%).

Dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang kepada istri. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya.

Menurut peneliti Kurangnya partisipasi dukungan suami untuk datang ke pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta membantu ibu hamil pada saat-saat penting, seperti menentukan apakah ibu ingin melakukan pemeriksaan VCT, mengambil hasil Tes, mendapatkan vitamin, ataupun memberi tahu bagaimana cara penularan Hiv dari ibu ke anak. Selain itu juga ada beberapa responden ibu hamil yang sudah lebih dari satu kali kehamilan mengatakan suaminya hanya pernah menemaninya melakukan pemeriksaan saat ibu pertama kali hamil, selebihnya hingga anak keempat suaminya tidak pernah menemaninya lagi. Dikaraneakan suaminya menyerahkan semua keputusan oleh istri yang mana menurut istri yang terbaik maka suami mengikuti keputusan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan banyak sebagian responden ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami yang

baik disebabkan oleh kurangnya waktu untuk memberikan dorongan pada ibu hamil atau menemani ibu hamil ke tempat pelayanan kesehatan, dan mendampingi ibu dalam melakukan pemeriksaan dikarenakan juga oleh beberapa faktor yaitu pekerjaan dan suami menyerahkan semua keputusan kepada istri karena mereka percaya bahwa hal yang diambil keputusan istri adalah hal yang terbaik.

Kesediaan Ibu dalam melakukan VCT

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 73 orang Ibu Hamil diperoleh hasil untuk kesediaan Melakukan VCT sebanyak 65 orang (89,0%) untuk yang tidak Melakukan sebanyak 8 orang (11,0%).

Kesediaan melakukan adalah kerelaan atau kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keputusan yang diambil. Pengambilan keputusan terkait dengan perilaku seseorang dalam menanggapi setiap informasi yang diterimanya. P.Siagian mendefinisikan pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta dan data, penelitian yang matang atas alternatif dan tindakan. Fungsi pengambilan keputusan individual sifatnya mengarah (P. Siagian dalam Juliani 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siti ni'amah dan Yuli irnawati di Kabupaten Pati tentang “Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT serta motivasi ibu hamil dengan kesediaan mengikuti VCT” Didapati hasil yaitu dari 60 ibu hamil di puskesmas Kabupaten Pati, sebagian besar

responden bersedia melakukan VCT yaitu sebanyak 41 responden (68,3%).

Hasil Kesimpulan menurut peneliti ibu hamil yang melakukan pemeriksaan karena dibantu oleh program yang pemerintah dan dukungan tenaga kesehatan jadi banyak ibu hamil yang menerima untuk dilakukan pemeriksaan. Beberapa responden masih ada ditemukan ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan VCT disebabkan akibat pengetahuan responden yang masih rendah sehingga kurangnya pemahaman tentang manfaat pemeriksaan VCT dan persepsi yang keliru tentang pemeriksaan VCT. Selain itu ada beberapa ibu hamil yang takut akan hasil yang dia dapatkan karena beberapa ibu hamil menganggap bahwa pemeriksaan Hiv sangat sensitif.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan kesediaan ibu melakukan VCT

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square dengan batas kemaknaan (α) = 0,05, diperoleh hasil p-value = 0,000 yang berarti p-value < (α), maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan atau H_0 ditolak, ini berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan Kesediaan ibu dalam melakukan VCT.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Legiati, dkk (2012) di Puskesmas Bandar Harjo Semarang Tentang “Perilaku Ibu Hamil untuk Tes HIV di Kelurahan Bandar Harjo dan Tanjung Mas Kota Semarang Tahun 2011” Hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* = 0,016 pada $\alpha = 0,05$. Karena *p value* 0,016 < 0,05 maka hipotesis (H_0) ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara

Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan kesediaan ibu melakukan VCT.

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan seseorang tentang sesuatu. Kemampuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Kemampuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali suatu obyek, ide, prosedur, prinsip, atau teori yang pernah ditemukan dengan pengalaman tanpa memanipulasinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Soekanto, 2015).

Hal ini sesuai dengan penelitian Demissie, dkk (2009) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan kesediaan ibu atau perilaku untuk melakukan tes HIV. Hal ini sesuai dengan teori L.Green bahwa pengetahuan merupakan antecedent dari perilaku yang menyediakan alasan utama atau motivasi untuk berperilaku tersebut. Sehingga apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS dan VCT maka akan memotivasi ibu untuk melakukan tes HIV (Green, dalam Legiati dkk 2012).

Menurut peneliti banyaknya ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik karena banyaknya ibu hamil mendapatkan dari petugas kesehatan dikarenakan dipengaruhi oleh peran kesehatan, khususnya bidan. Sosialisasi yang dilakukan bidan sangat penting karena mengingat bidan sangat dekat dengan ibu hamil. Ibu hamil yang akan melakukan tes VCT dikarenakan adanya

anjaran petugas kesehatan, khususnya para bidan. Dalam menjalankan peran petugas kesehatan bidan memberikan informasi-informasi yang penting mengenai HIV/AIDS secara lengkap dan pentingnya dalam melakukan pemeriksaan VCT bagi ibu hamil.

Jadi dapat disimpulkan Semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu hamil maka akan mempengaruhi ibu dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS, Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan VCT demi kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Hubungan Dukungan Suami dengan Kesediaan ibu melakukan VCT

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square dengan batas kemaknaan (α) = 0,05, diperoleh hasil p -value = 0,007 yang berarti p -value < (α), maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan atau H_0 ditolak, ini berarti ada hubungan antara Dukungan Suami dengan Kesediaan ibu dalam melakukan VCT.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati (2016) di Puskesmas Guguk Panjang Bukit Tinggi Tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan VCT di puskesmas Guguk Panjang bukit tinggi” Hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji statistik *chi-square* diperoleh diperoleh p value = 0,016 pada α = 0,05. Karena p value 0,016 < 0,05 maka hipotesis (H_0) ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Dukungan Suami dengan kesediaan ibu melakukan VCT.

Suami merupakan orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil.

Suami memegang peran penting dalam kesehatan reproduksi perempuan dalam upaya pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi. Dukungan suami yang dimaksud adalah suami yang mendukung ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan HIV salah satunya yaitu dengan mengantar ke pelayanan ANC di puskesmas terdekat. Dukungan suami juga termasuk menemani selami tes HIV di pelayanan ANC, diskusi mengenai HIV bersama istri dan petugas kesehatan (Halim.,dkk, 2016).

Menurut Putri (2016) Dukungan suami pada ibu hamil dalam melakukan VCT disebabkan oleh beberapa dukungan yaitu dukungan fisik, psikologis, lingkungan dan kematangan usia, fasilitas (seperti sarana dan prasarana) maupun dukungan dalam pemberian informasi yang diberikan suami berupa dorongan/motivasi atau semangat dan nasihat kepada ibu hamil.

Menurut peneliti Kurangnya dukungan suami terhadap pelaksanaan pemeriksaan VCT disebabkan oleh tingkat pekerjaan suami yang menyebabkan kurangnya perhatian dan waktu untuk memberikan dukungan atau motivasi kepada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan VCT selama kehamilan dan mengantar ibu hamil memeriksakan kehamilan ke fasilitas kesehatan. Partisipasi suami akan mendukung ibu hamil untuk datang ke pelayanan kesehatan ibu, hal ini sesuai dengan teori Green yang mengatakan bahwa faktor penguat adalah faktor-faktor yang akan datang dari perilaku untuk memberikan penghargaan (reward) atau perangsang untuk perilaku tersebut dan menyumbang kelangsungan dan pengulangan perilaku tersebut, di antaranya adalah dukungan suami (Green, dalam Legiati dkk 2012).

Jadi dapat disimpulkan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami disebabkan oleh kurangnya pemahaman suami tentang manfaat dan pentingnya melakukan pemeriksaan VCT baik bagi suami, ibu hamil dan janin. Selain itu kurangnya dukungan suami juga disebabkan oleh tingkat pekerjaan suami yang menyebabkan kurangnya waktu untuk memberikan dorongan pada ibu hamil atau menemani ibu hamil ke tempat pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian di dapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik terhadap pengetahuan mengenai HIV/AIDS yaitu sebanyak 66 Responden (90,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (9,6%).
2. Sebagian besar responden memiliki dukungan suami kurang baik terhadap ibu hamil dalam melakukan VCT yaitu sebanyak 40 responden (54,8%), dan 33 responden (45,2%) ibu memiliki dukungan suami yang baik dalam melakukan VCT.
3. Kesiediaan ibu hamil dari 73 responden sebanyak 65 (89,0%) responden melakukan VCT dan 8 (11,0%) responden tidak melakukan VCT.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan kesiediaan ibu melakukan VCT di Puskesmas Baloi Permai di Kota Batam dengan *p-value* (0,000).
5. Terdapat hubungan signifikan antara hubungan dukungan suami dengan kesiediaan ibu melakukan VCT di Peskesmas Baloi Permai Kota Batam dengan *p-value* (0,007).

SARAN

1. Bagi Puskesmas
Petugas Kesehatan Dapat melibatkan peran serta suami untuk mengingatkan ibu hamil untuk ikut dalam melakukan pemeriksaan VCT, karena ibu hamil bukan pengambil keputusan dalam keluarga. Jika suami dan keluarga dilibatkan dalam VCT, maka faktor penguat dan pengambil keputusan pada ibu hamil diharapkan mendukung pelaksanaan VCT karena adanya pemahaman yang sama mengenai keputusan. Sehingga suami dapat memberi dukungan yang baik secara pengetahuan, fisik dan sarana prasarana terhadap pelaksanaan pemeriksaan dapat menambah minat dan wawasan ibu mengenai pentingnya melakukan VCT.
2. Bagi ibu hamil
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya kepada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan VCT selama kehamilan dan menambah minat dan wawasan ibu tentang pentingnya melakukan pemeriksaan VCT pada ibu hamil dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS dan cara penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak.
3. Bagi Masyarakat
Untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya melakukan upaya pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Anak dan melakukan dukungan terhadap keluarga untuk melakukan pemeriksaan VCT pada ibu hamil.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya untuk landasan acuan mengembangkan penelitian ini sehingga akan lebih baik lagi
5. Bagi perpustakaan Universitas Batam
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan masukkan bagi

yang membutuhkan, bacaan yang berkaitan dengan kesediaan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan VCT.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiroh, U., Novitasari, D., & Hikmah, T. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Untuk Melakukan Screening Hiv / Aids Melalui Program Prevention Of Mother To Child Transmission (Pmtct) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta,
- Anggraini, C. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Niat Melakukan Voluntary Counseling And Testing (Vct) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gedong Tengen Wilayah kota Yogyakarta.
- Arifah, S. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Voluntary Counseling And Testing(Vct) Di Puskesmas Mlati Ii Sleman.
- Ayu, I. G., & Anggarini, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Vct Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ii Melaya Kabupaten Jembrana Provinsi Bali.
- Cahyoningsih, H. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiv, Aids Dan Tes Hiv/Aids Secara Sukarela Dengan Sikap Tes Hiv/Aids Secara Sukarela Di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta.
- Irnawati, Y., & Ni'amah, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiv / Aids Dan Vct Serta Motivasi Ibu Hamil Dengan Kesediaan Mengikuti Vct.
- Juliani, M. (2018). Hubungan Motivasi Dengan Kesediaan Melakukan Tes Hiv Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Ciptomulyo Kota

- Malang Skripsi.
- Kesehatan, D., & Batam, K. (2018). Program Pengendalian Hiv Aids.
- Larasaty, D., & Purwanti, A. (2014). Kajian Niat Ibu Hamil Dalam Melakukan Voluntary Counseling And Testing (Vct) Di Puskesmas Kota Semarang Data Kementrian Kesehatan Ri Menunjukkan Peningkatan Kasus Hiv Sejak Tahun 2011 Hingga Tahun 2014 . Jawa Tengah Menempati Posisi Ke-6 Sebagai Provins.
- Manueke, I., Kusmiyanti, & Montolalu, A. (2010). Hubungan Pelaksanaan Standar Pelayanan Antenatal Dengan Keikutsertaan Ibu.
- Mariana, D. (2013). Analisis Faktor Pemanfaatan Pelayanan Vct Hiv Pada Ibu Hamil Peserta Anc Di Beberapa Puskesmas Kota Makassar Tahun 2013.
- Milayanti, W. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Ibu Hamil Dalam Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makasar.
- Neferi, A. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Hiv Dan Aids Dengan Respon Masyarakat Terhadap Odha.
- Ps, T. L., Shaluhiyah, Z., & Suryoputro, A. (2010). Perilaku Ibu Hamil Untuk Tes Hiv Di Kelurahan Bandarharjo Dan Tanjung Mas Kota Semarang, 153–164.
- S, A. S. W., & Ronoatmodjo, S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Hiv / Aids Dengan Sikap Penolakan Terhadap Orang Dengan Hiv / Aids (Odha) Pada Masyarakat Indonesia (Analisis Lanjut Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2012) The Relationship Between Knowledge Of Hiv / Aids And Reject, 8(1). <https://doi.org/10.22435/Kespro>.
- V8i1.5222.41-52
- Setiyawati, N., Shaluhiyah, Z., & Cahyo, K. (2014). Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Tes Hiv / Aids Di Sleman Yogyakarta, 9(1).
- Sunarno, I. (2016). Kehamilan Dengan Hiv.
- Tjan, S., Sitorus, R. A., Armanita, S., Wijayaningrum, A., Feby, F., & Puspoegoro, A. (2013). Hubungan Penyuluhan Dengan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Hamil Tentang Hiv Dan Program Voluntary Counseling And Testing.
- Wenny, D. M., Wijayanti, Y., & Hakimi, M. (2016). Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Ibu Hamil Melakukan Skrining Hiv Di Puskesmas Yogyakarta.
- Wulansari, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Niat Ibu Hamil Untuk Memanfaatkan Layanan Vct(Voluntary Counseling And Testing) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2014.